

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain atau hubungan ini juga bisa disebut dengan interaksi sosial, untuk bisa melakukan interaksi sosial tersebut tentunya seseorang melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa dimana disebutkan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi antar seseorang dengan orang lain. Bahasa adalah suatu kemampuan yang melekat pada setiap manusia untuk digunakan dalam interaksi sosial, baik secara tertulis maupun lisan. Selain itu bahasa juga bisa untuk menyampaikan perasaan, pikiran atau gagasan seseorang. Inilah yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Musik merupakan salah satu penerepan bahasa yang bisa dijadikan untuk menyampaikan sebuah suatu perasaan, gagasan, ataupun sebuah pendapat.. Menurut Djohan (dalam Imam, 2012:2) bahwasanya musik ialah perilaku sosial yang kompleks serta menyeluruh dimana di dalamnya berisi sebuah ungkapan pikiran, gagasan, dan ide-ide dari otak yang memuat sebuah sinyal pesan secara signifikan. Selanjutnya Imam (2012:2) juga mengutarakan bahwa musik adalah suatu media yang bisa mengungkapkan fakta sosial melalui lirik lagu ditengah-tengah masyarakat. Ungkapan-ungkapan yang terdapat di dalam lagu tersebut bukan hanya sebagai hiburan saja namun juga memuat pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Waluyo (dalam Imam, 2012:12) menyatakan bahwa lirik lagu atau syair bisa dilihat sebagai bagian dari karya seni bersifat tertulis yang serupa dengan puisi. Bahasa yang terdapat pada lirik lagu yaitu bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang serasi dan penggunaan kata-kata kias dan imajinatif. Sedangkan menurut Alimin (2014:31), lirik lagu adalah suatu bentuk ekspresi situasi emosional yang dirasakan oleh manusia, dimana seorang pengarang berusaha untuk menunjukkan keindahan dan imajinasi, pengalaman jiwa kedalam bentuk seni yang berperan penting pada kehidupan manusia. Tercantum juga dalam KBBI (2016), lirik ialah karya sastra puisi yang berisi curahan perasaan seseorang atau susunan kata dari sebuah nyanyian. Jadi dapat dikatakan bahwa lirik lagu merupakan bagian terpenting dari sebuah lagu karena disitulah pengarang memainkan kata-kata menjadi lebih indah dalam mengungkapkan perasaannya.

Lirik lagu merupakan salah satu bagian dari wacana dimana disebutkan oleh Tarigan (2021:19) bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap di atas kalimat klausa yang mengandung koherensi dan kohesi yang padu secara lengkap dan luas, serta mempunyai awal dan akhir yang dapat diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan.. Selain itu, di sumber yang sama juga dijelaskan oleh Stubbs bahwa wacana adalah organisasi bahasa di atas klausa maksudnya yaitu komponen bahasa yang lebih besar dari kalimat ataupun klausa seperti penuturan ataupun tulisan (Tarigan, 2021:20).

Analisis wacana pada lirik lagu dapat memperlihatkan bagaimana penggunaan bahasa oleh pengarang bisa menjadi wacana yang memiliki makna, pikiran atau gagasan yang bisa disambut oleh pendengar ataupun

penikmat lagu, karena lirik lagu tersebut bisa saja mewakili perasaan hati seseorang. Sebagai contoh pengungkapan tersebut dapat dilihat melalui lagu *Boy* yaitu salah satu lagu *soundtrack opening* dari anime *Ousama Ranking* yang dirilis tahun 2021. Lagu ini diceritakan melalui penggambaran tentang sosok anak laki-laki yang diganggu dan mendapatkan perilaku tidak menyenangkan dari sekelompok gadis bertopeng, yang kemudian anak laki-laki itu bertemu dengan boneka monster yang mengajak bermain untuk menghiburnya. Boneka monster tersebut menarik perhatian anak laki-laki lainnya untuk bergabung bersama mereka, sehingga mereka pun semakin dekat dan mendorong mereka untuk menjadi lebih berani melawan sekelompok gadis yang menggangu. Bukan hanya itu mereka juga menunjukkan bakat mereka dengan membuat grup musik, dan membuktikan bahwa mereka juga bisa melakukan suatu hal yang mereka punya, namun sekelompok gadis tadi kembali menggangu mereka tetapi kali ini boneka monsterlah yang menjadi korbannya. Tidak bisa menerima hal itu, akhirnya anak-anak laki-laki itu berusaha untuk menyelamatkan boneka monster dari sekelompok gadis tersebut hingga kelompok itu berhenti menggangu dan pergi dari tempat itu.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, bahwa lirik lagu termasuk karya sastra puisi yang merupakan bagian dari pembagian wacana berdasarkan bentuknya, di antaranya yaitu wacana prosa, wacana drama, dan wacana puisi/lagu (Tarigan, 2021:49). Pengarang lagu biasanya menyisipkan suatu pesan atau amanat kepada pendengar. Untuk mengetahui pesan ataupun amanat yang terdapat pada suatu wacana terutama pada lagu yang diangkat oleh peneliti tentunya diperlukan suatu analisis wacana untuk menganalisisnya,

dijelaskan dalam (Dewi, 2018) wacana pada dasarnya digunakan untuk menyampaikan informasi, ide, atau gagasan kepada masyarakat umum, selain itu wacana juga mengandung amanat yang disampaikan oleh pembuat wacana. Terlihat pada lirik lagu *Boy* oleh *King Gnu* yang peneliti jadikan objek pada penelitian ini, yaitu:

#### Data 1

その涙が汗が滲んだ  
誰とも違う美しさで  
笑っておくれよ  
息をキラッした君は誰より素敵さ  
*Sono namida ga ase ga nijinda*  
*Dare tomo chigau utsukushisa de*  
*Waratte okureyo*  
*Iki wo kirashita kimi wa dare yori sutekisa*  
Air mata dan keringat itu mengalir keluar  
Dengan keindahan yang berbeda dari siapapun  
Ayo tertawalah  
Kau yang terengah-engah akan lebih baik dari siapapun

Bait di atas dapat dideskripsikan untuk menunjukkan bahwa ketika seseorang mengeluarkan keringat dan air mata dalam memperjuangkan sesuatu akan menjadi sangat berharga dibanding siapapun karena keringat dan air mata itu dilambangkan sebagai bentuk kerja keras seseorang, ditunjukkan pada kalimat *その涙が汗が滲んだ* *Sono namida ga ase ga nijinda* berarti 'air mata dan keringat itu mengalir keluar' dan *誰とも違う美しさで* *Dare to mo chigau utsukushi de* berarti 'dengan keindahan yang berbeda dari siapapun'. Selain itu kalimat *笑っておくれよ* *Waratte okure yo* berarti 'ayo tertawalah' dapat dideskripsikan sebagai bentuk ajakan untuk tidak menangis lagi sebagai kata penyemangat setelah seseorang menangis karena merasa lelah, kemudian disambung juga oleh kalimat *域を切らした君はだれより素敵さ* *Iki wo kirashita kimi wa dare yori sutekisa*

berarti ‘kau yang terengah-engah itu lebih baik dibanding yang lain’ dimana kalimat ini juga sebagai kalimat penenang dan menekankan bahwa seseorang yang merasakan kelelahan ketika ingin mencapai sesuatu akan menjadikan dirimu sebagai orang yang begitu berharga karena sudah menjadi orang yang gigih.

Untuk menganalisis wacana pada lirik lagu *Boy* karya King Gnu tersebut peneliti menggunakan teori analisis wacana oleh Teun A. Van Dijk yang membagi kerangka analisis wacana mikro menjadi empat bagian diantaranya yaitu semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah yaitu bagaimana analisis wacana mikro pada lirik lagu *Boy* karya King Gnu.

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada analisis wacana dengan menggunakan teori Teun A. Van Dijk yang meliputi teks wacana diantaranya membahas struktur mikro pada lirik lagu *Boy* karya King Gnu. Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian tidak melenceng dari tujuan dilakukannya penelitian.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana analisis wacana mikro pada lirik lagu *Boy* karya King Gnu.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Dalam segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai analisis wacana, dan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca penelitian agar lebih memahai mengenai analisis wacana.

## 1.6 Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian yang dilaksanakan harus mencantumkan tinjauan pustaka agar terhindar dari kesamaan terhadap penelitian yang pernah dilakukan sehingga menyebabkan penjiplakan, lebih lanjut lagi tinjauan pustaka ini digunakan sebagai pedoman untuk melakukan suatu penelitian. Pada tinjauan pustaka ini peneliti akan memaparkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Penelitian Indrowati dan Sumarlam (2017) dalam jurnal *Diglossia* dengan judul *Lirik Lagu First Love dan Prisoner Of Love oleh Utada Hikaru dalam Analisis Wacana Kritis*. Penelitian milik Indrowaty ini bertujuan untuk memaparkan analisis wacana berupa teks, konteks sosial, serta kognisi pada lirik tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan datanya berupa studi kepustakaan. Penelitian milik Indrowati memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan teori Van Dijk untuk menganalisis wacana, kemudian sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menganalisis wacana kritis. Hasil dari penelitian Indrowati memperoleh

kesimpulan yaitu tema pada kedua lagu kenangan dan kekaguman kepada orang yang dicintai. Kognisi sosial pada lagu ini menekankan bahwa menikah muda bukan suatu halangan untuk berkarir, dan konteks sosialnya yaitu kekaguman kepada penyanyi yang bilingual yaitu bisa berbahasa Jepang dan Inggris.

Penelitian Astuti (2017) dalam skripsi dengan judul *Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu Tanoshinki: Wasurenaide dan Kiss the Baby Sky*. Tujuan dari penelitian Astuti adalah untuk mengetahui analisis teks pada lagu Tanoshi tersebut, serta mengetahui kognisi dan konteks sosial. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teori Van Dijk untuk menganalisis wacana, sama-sama menggunakan metode informal dalam penyajian hasil analisis data. Selanjutnya perbedaannya antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada objek penelitian, dimana penelitian ini menganalisis wacana secara kritis. Hasil dari penelitian Astuti memperoleh kesimpulan bahwa pilihan kata yang digunakan dalam lagu *Wasurenaide dan Kiss The Baby Sky* kohesif dan koheran sehingga mejadu pendukung makna umum dari kedua lagu tersebut. Kognisi sosial dan konteks sosial yang berhubungan.

Penelitian Wardhani (2020) dalam jurnal HIKARI dengan judul *Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu Aimer I Beg You Karya Yuki Kajura*. Penelitian yang dilakukan Wardhani bertujuan untuk menjelaskan struktur teks, kognisi, dan konteks sosial pada lirik lagu Aimer *I Beg You* karya Yuki Kajura dengan menggunakan teori Van Dijk. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian Wardhani yaitu metode deskriptif kualitatif.

Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada teori yang digunakan yaitu teori Van Dijk dan sama-sama menggunakan metode diskriptif kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada objek dimana penelitian ini menganalisis wacana secara kritis. Hasil dari penelitian Wardhani ini memperoleh kesimpulan yaitu tema lagu ini tentang harapan seseorang terhadap sosok Anda. Struktur teks mengamati elemen skematik, skema lagu ini tersusun meliputi intro, bait, *bridge*, *chorus*, *interlude*, modulasi, dan *coda*. Mikrostruktur, mengamati unsur-unsur kebahasaan yang meliputi unsur semantik, sintaksis, stilistika, dan retorik. Kemudian kognisi sosial lagu ini berhubungan dengan konteks sosial saat ini.

### **1.7 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif diskriptif, Moleong (2014:11) mengatakan bahwa metode kualitatif diskriptif mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data yang dikumpulkan tersebut berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Selanjutnya laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut bisa saja berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, memo, dan lain sebagainya.

#### **1) Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Dijelaskan dalam Mahsun (2007:92,93), metode ini digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa baik secara tertulis



maupun lisan. Dalam praktik selanjutnya metode ini dilanjutkan dengan teknik catat yang mana teknik ini merupakan teknik lanjutan dari metode simak, peneliti akan melakukan pencatatan agar mendapatkan hasil observasi yang telah dilakukan.

## 2) Metode dan Teknik Analisis Data

Langkah lanjutan setelah pengumpulan data yaitu tahap analisis data. Pada penelitian ini menggunakan padan ekstralingual. Dalam Mahsun (2007:120), padan ekstralingual yaitu metode yang mengacu pada hubungan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa seperti, makna, konteks, informasi, tuturan, dan lain sebagainya. Fokus utama pada penelitian ini adalah analisis wacana dimana terdapat beberapa pokok pembahasan diantaranya berupa struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

## 3) Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penelitian ini menyajikan data dengan menggunakan metode informal, diman metode ini dijelaskan oleh Sudaryanto (dalam Mahsun, 2007:123) penyajian hasil analisis data yang terdapat pada metode informal yaitu dengan menggunakan kata-kata biasa.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data. Bab II memaparkan landasan teori yang berisikan teori-teori pendukung penelitian. Bab III merupakan bagian yang membahas hasil analisis dari penelitian yang telah

dilakukan oleh peneliti. Bab IV merupakan bagian penutup dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran dari peneliti.

